

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu penulis dapat memaparkan gambaran bagaimana pemahaman tokoh agama Desa Handil Bakti Kayu Bawang terkait pemahaman dan relevansi Surah al-Qadr dengan ritual serta motivasi masyarakat Desa Handil Negara Kayu Bawang melakukan ritual pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah. Terdapat 2 orang tokoh agama dan 5 orang yang diwawancarai pada penelitian ini.

1. Pemaparan tentang Pemahaman Surah al-Qadr dalam Penguburan Jenazah

Pada subbab ini berisi pemaparan hasil dari wawancara penulis dengan tokoh agama di Desa Handil Negara Kayu Bawang yaitu ustaz Muhammad Zaini dan ustaz Muhammad Yassir mengenai pemahaman dari Surah al-Qadr menurut mereka. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Ustaz Muhammad Zaini

Menurut Muhammad Zaini seorang tokoh agama, kata al-Qadr secara bahasa artinya kadar, ukuran kemuliaan. Maksudnya ialah angka nilai yang besar sehingga biasa disebut *lailatul qadr* lebih baik dari pada seribu bulan. Hal tersebut dikarenakan terjadi peristiwa yang sangat mulia yaitu turunnya al-Qur'an secara menyeluruh dari *Lauh Mahfuz* ke *Baitul 'Izzah* pada malam bulan ramadhan

sehingga banyak sekali keberkahan yang Allah swt turunkan pada saat itu dan apabila seseorang mengerjakan suatu amalan kebaikan seperti shalat, membaca al-Qur'an, bersedekah maka amalan tersebut akan dihitung kebaikan selama seribu bulan atau bahkan lebih.¹

Makna dan keutamaan dari Surah *Lailatul Qadr* menurut beliau adalah sebuah malam mulia yang penuh keberkahan sehingga apabila seseorang mengerjakan sebuah ibadah pada malam itu maka akan mendapatkan ganjaran pahala yang lebih besar dibandingkan dengan ibadah malam biasa.²

Makna *alfi syahrin* disini menurut beliau adalah ukuran ganjaran pahala yang diberikan Allah swt, apabila seseorang mengerjakan ibadah seperti shalat, sedekah ataupun membaca al-Qur'an pada *Lailatul Qadr* maka akan mendapatkan ganjaran pahala selama seribu bulan dan hitungan seribu bulan sama dengan delapan puluh tiga tahun empat bulan.³

Adapun makna kata *tanazzalu*, menurut beliau secara bahasa memiliki arti turun maksudnya adalah Allah swt menurunkan keberkahan serta para malaikat-Nya ke muka bumi dikarenakan peristiwa yang terjadi pada saat sehingga pada malam itu Allah swt memberikan rahmat yaitu ukuran ganjaran pahala yang besar bagi orang-orang yang mengerjakan amal kebaikan.⁴

¹ MZ, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

² MZ, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

³ MZ, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

⁴ MZ, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

Makna malaikat pada ayat ini adalah para malaikat yang berbondong-bondong turun atas perintah-Nya, turunnya pada malaikat dikarenakan besarnya keberkahan yang terjadi pada malam itu.⁵

Kemudian makna *rûh* pada ayat ini adalah malaikat mulia sayyidina Jibril yang menjadi pemimpin dari para malaikat dan beliau juga menjelaskan ruh-ruh disini ruh-ruh para nabi dan rasul hal tersebut karena merupakan malam yang sangat istimewa dan mulia sehingga para ruh nabi dan rasul pun ikut turun⁶.

b. Ustaz Muhammad Yassir

Menurut Muhammad Yasir ustadz sekaligus tuan guru yang melakukan ritual pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah di Desa Handil Negara Kayu Bawang, beliau menjelaskan kata al-Qadr memiliki arti kemuliaan maksudnya ialah sebuah kemuliaan yang luar biasa dikarenakan pada saat itu Allah swt menurunkan sebuah keberkahan yaitu al-Qur'an pada malam bulan ramadhan. Besarnya kemuliaan tersebut sehingga Allah swt langsung memerintahkan untuk turun kepada malaikat mulia sayyidina Jibril bersama rombongan lainnya, seperti yang diketahui bahwa tugas Jibril pada zaman Rasulullah saw ialah malaikat yang selalu menjadi perantara untuk menyampaikan wahyu kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw).⁷ Al-Qadr juga termasuk sebuah Surah yang memiliki

⁵ MZ, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

⁶ MZ, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

⁷ As-Sayyid Muhammad Rasyîd Ridhâ, *Al-Wahyu al-Muhammadiyah*, (T.t., al-Maktab al-Islâmiy, t. th.), 44.

keistimewaan yang luar biasa yang berkaitan dengan kemuliaan sehingga dari Surah tersebut mencitrakan sebuah kenyamanan, kedamaian, dan keselamatan.⁸

Makna *lailatul qadr* secara Bahasa memiliki arti malam kemuliaan. Beliau menjelaskan, maksudnya adalah Allah swt menurunkan al-Qur'an pada malam itu secara sekaligus dari *Lauh Mahfuz* ke *Baitul 'Izzah* secara menyeluruh tiga puluh juz dari Surah al-Fâtihah hingga Al-Nâs dan *lailatul qadr* itu lebih baik dari pada seribu bulan sehingga sangat mulia ketika beribadah pada malam itu.⁹

Adapun fadilat ataupun keutamaan membaca Surah al-Qadr menurut beliau sama seperti membaca Surah-surah lainnya yaitu setiap satu huruf dihitung sepuluh kebaikan. Beliau juga menjelaskan apabila seseorang membaca ayat al-Qur'an dengan satu niat maka pasti dikabulkan apapun niat itu misalnya seperti pembacaan Surah al-Qadr yang dijadikan sarana untuk meruqyah orang yang kerasukan dengan harapan seseorang tersebut sembuh dari gangguan sihir ataupun jin serta pembacaan Surah al-Qadr yang dibaca sebanyak tujuh kali dan ditiup ke segumpal tanah sebanyak tujuh butir yang kemudian tanah tersebut ditempelkan ke tabala jenazah dengan niat dan harapan agar jenazah tersebut diberikan perlindungan dari siksa kubur.¹⁰

Makna *alfi syahrin* disini menurut beliau diibaratkan kadar atau jangka waktu yang cukup lama dimana keutamaan kebaikan yang diberikan oleh Allah swt itu tanpa batas dan tidak menjadi patokan atau suatu hal yang pasti nilai angka

⁸ MY, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 14 Maret 2024.

⁹ MY, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 14 Maret 2024.

¹⁰ MY, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 14 Maret 2024.

tersebut sama halnya seperti shalat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada shalat sendirian. Nilai-nilai angka tersebut menurut beliau biasanya belum tentu menjadi sebuah patokan tetapi hal tersebut sekedar menunjukkan betapa tinggi dan besar nilai kebaikan yang akan diberikan oleh Allah swt sehingga bisa jadi Allah swt memberikan lebih daripada itu tergantung daripada niat dari seseorang tersebut sebagaimana hadis Rasulullah yang artinya “*sesungguhnya amal itu tergantung niatnya*” sehingga ketika seseorang tersebut semakin ikhlas dalam berbuat kebaikan maka semakin tinggi pula nilai angka kebaikan yang Allah swt berikan pada hambanya.¹¹

Makna *tanazzalu* menurut beliau secara bahasa berasal dari akar kata *nazzala-yunazzilu-tanzîl* memiliki arti turun yang terjadi secara berulang-ulang. Maksud dari turun yang berulang-ulang di ayat ini adalah pada malam hari bulan ramadhan akan turun para malaikat pada *lailatul qadr* ke bumi dan kejadian tersebut berulang-ulang terjadi setiap pada satu malam pada bulan ramadhan. Menilik dari tafsir Ibnu Katsîr, beliau juga menjelaskan bahwa *tanazzalu* ialah banyaknya malaikat yang turun pada ketika itu yaitu pada *lailatul qadr* dikarenakan banyaknya keberkahan yang diturunkan oleh Allah swt. Beliau juga menjelaskan bahwa turunnya ayat al-Qur’an pasti akan mendatangkan banyak malaikat begitu juga saat seseorang mengikuti Rasulullah saw membaca ayat al-Qur’an pasti banyak juga malaikat mengerombongi karena banyaknya keberkahan ketika membaca ayat al-Qur’an.¹²

¹¹ MY, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 14 Maret 2024.

¹² MY, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 14 Maret 2024.

Adapun makna malaikat disini ialah para malaikat yang turun dari langit ke muka bumi karena banyaknya keberkahan pada *lailatul qadr*. Makna *rûh* disini ialah malaikat mulia yaitu sayyidina Jibril yang ikut turun bersama para malaikat lainnya.¹³

2. Pemaparan tentang Motivasi Pembacaan Surah al-Qadr dalam Penguburan Jenazah

Pada subbab ini berisi pemaparan data dari hasil wawancara penulis dengan para warga masyarakat Desa Handil Negara mengenai motivasi ataupun alasan dalam pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah.

a. Suriani

Menurut Suriani (60 tahun) seorang warga disana yang bekerja sebagai petani alasan penggunaan Surah tersebut adalah karena hanya mengikuti orang zaman dulu dan menurut beliau dengan pembacaan ayat tersebut pada jenazah maka diharapkan dapat melindungi jenazah dari azab kubur sehingga keluarga yang ditinggalkan dapat merasakan ketenangan.¹⁴

b. Mahroni

Menurut mahroni (73 tahun) seorang warga disana yang berkerja sebagai pengurus jenazah, alasan dari adanya pembacaan Surah al-Qadr adalah karena banyak manfaat yang terkandung didalamnya yaitu memiliki makna kemuliaan yang lebih baik daripada seribu bulan dan dengan membaca Surah al-Qadr pada

¹³ MY, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 14 Maret 2024.

¹⁴ S, Warga Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 28 Maret 2024.

ritual tersebut maka diharapkan akan meringankan azab kubur serta menghapuskan dosa-dosa pada jenazah sehingga jenazah menjadi tenang.¹⁵

c. Faridah

Menurut Faridah (35) seorang warga yang bekerja sebagai guru TPA, menurut beliau alasan Surah al-Qadr dijadikan pembacaan dalam ritual tersebut adalah karena meyakini serta mengikuti kebiasaan dari tuan guru yang mana tuan guru tersebut menganjurkan membaca Surah al-Qadr pada setiap tujuh kepalan tanah, setiap satu tanah dibacakan tujuh kali Surah al-Qadr. Menurut beliau dengan membacakan tujuh kali Surah al-Qadr pada kepalan tanah maka akan menutupi daripada tujuh pintu neraka selain itu menurut beliau membaca Surah tersebut dapat meringankan azab kubur serta dapat menghapus dosa jenazah sehingga apabila ada keluarga, kerabat ataupun orang berharga yang meninggal agar dianjurkan membaca Surah tersebut agar keluarga dari jenazah dapat merasa tenang.¹⁶

d. Rabiatul Adawiyah

Menurut Rabiatul Adawiyah (65) seorang warga biasa yang sering melakukan ritual tersebut sejak lama, alasan digunakan Surah tersebut adalah karena sudah menjadi tradisi lama yang digunakan oleh para ulama terdahulu. Menurut beliau juga al-Qur'an dapat dianggap sebagai teman dan pelindung baik di dunia, di akhirat bahkan di alam kubur sehingga sebagai bentuk ikhtiar dan kasih

¹⁵ M, Warga Desa Handil Kandangan, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

¹⁶ F, Warga Desa Malintang, Wawancara Pribadi, TPA di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

sayang pada jenazah maka sangat perlu dibacakan al-Qur'an dengan harapan dapat melindungi jenazah dari pada siksa kubur.¹⁷

e. Muhammad Yani

Menurut Muhammad Yani alasan melakukan ritual tersebut dikarenakan sudah menjadi tradisi lama yang telah dilakukan sejak dulu oleh para ulama, tabi'in dan anjuran dari Rasulullah saw. Tujuan dari pembacaan Surah al-Qadr tersebut ialah untuk menyelamatkan jenazah yakni melindungi jenazah dari siksa kubur yang sangat pedih sehingga diperlukan pembacaan Surah al-Qadr tersebut agar keluarga, kerabat, dan sahabat yang ditinggalkan merasa tenang dari kesedihan yang menimpa.¹⁸

Dari Hasil Wawancara tersebut dapat disimpulkan motivasi para warga Desa Handil Negara Kayu Bawang membaca Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah antara lain:

- 1) Mengikuti tradisi para ulama terdahulu terkhusus yang bermadzhab Syafi'i,
- 2) Makna yang terkandung dalam Surah al-Qadr,
- 3) Mengharapkan dapat melindungi jenazah dari siksa kubur,
- 4) Mengharapkan sang jenazah dapat diberi keringanan dari azab kubur,
- 5) Mengharapkan dosa-dosa jenazah dihapus,
- 6) Mengharapkan agar semua pintu-pintu neraka ditutup,
- 7) Menyelamatkan jenazah dari siksa kubur,

¹⁷ RA, Warga Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 13 Maret 2024.

¹⁸ MY, Warga Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informa, 19 Maret 2024.

- 8) Sebagai bentuk ikhtiar dalam upaya agar jenazah diberikan perlindungan dari azab kubur,
- 9) Al-Qur'an dijadikan pelindung dan sahabat sejak bayi dilahirkan hingga kematian seseorang
- 10) Sebagai kegiatan spiritual dan kepuasan diri bagi keluarga yang ditinggalkan jenazah

3. Pemaparan tentang Relevansi Surah al-Qadr dengan Ritual

Pada subbab ini berisi pemaparan hasil dari wawancara dengan tokoh agama di Desa Handil Negara Kayu Bawang yaitu ustadz Muhammad Zaini dan ustadz Muhammad Yassir terkait relevansi Surah al-Qadr dengan ritual menurut pemahaman mereka.

a. Muhammad Zaini

Menurut Muhammad Zaini alasan Surah al-Qadr dijadikan sebagai bacaan dalam ritual tersebut ialah karena hal tersebut sudah menjadi tradisi sejak dahulu dan telah digunakan para ulama terkhusus yang bermadzhab Syafi'i sehingga sebagai orang awam cukup mengikutinya. Alasan lainnya menurut beliau ialah karena ketutamaan terkandung di dalamnya yaitu kemuliaan yang sangat besar sehingga menurut beliau apabila membacakan Surah al-Qadr sebanyak tujuh kali pada tanah kubur kemudian tanah tersebut ditempelkan pada jenazah yang di

letakkan pada tabala dengan tujuan jenazah akan diberikan perlindungan dari siksa kubur.¹⁹

b. Muhammad Yassir

Menurut Muhammad Yassir melihat dari kitab *I'ânah al-Thalibîn* jilid dua karya Abu Bakar Muhammad Syatho al-Dimyathi, kitab ini merupakan kitab fiqh yang telah menjadi rujukan utama dipesantren-pesantren Indonesia bagi yang ingin mempelajari *fiqh madzhab Syafi'i*. Dari kitab tersebut terdapat hadis tentang anjuran mengenai pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah, hadis tersebut berbunyi:

عن الإمام تقي الدين عن والده عن الفقيه أبي عبد الله محمد الحافظ أن رسول الله ﷺ قال من أخذ من تراب القبر حال الدفن بيده أى حال إرادته وقرأ عليه إنا أنزلناه في ليلة القدر سبع مرات وجعله على الميت في كفيه أو قبره لم يعذب ذلك الميت في القبر

Dari Imam Taqiyuddin dari ayah beliau al-Faqih Abi Abdillah Muhammad al-Hafizh, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “*Barang siapa mengambil tanah kubur pada ketika hendak mengubur kemudian membaca atasnya innâ anzalnâhu fî lailatil qadr sebanyak tujuh kali kemudian dijadikan tanah tadi atas mayyit di kafannya, atau dikuburnya maka mayyit tersebut itu tidak akan diazab dialam kubur*”.²⁰

Hadits tersebutlah yang menjadi rujukan para ulama bermadzhab Syafi'i mengenai pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah dengan harapan

¹⁹ MZ, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Tempat Kuburan di Desa Kayu Bawang, 28 Maret 2024.

²⁰ Utsmân bin Muhammad Syatho al-Dinyâthi, *I'ânah al-Thalibin*. Jilid 2. (Jakarta: Al-Haramain Jaya Indonesia, 2007), 119.

jenazah terlindungi dari azab kubur dan kita sebagai orang awam cukup hanya *ittiba'* dari apa yang Rasulullah saw kerjakan.²¹

Alasan lainnya dikarenakan keutamaan dari membaca al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir pada Surah al-Qadr ayat empat yaitu para malaikat itu selalu turun bersamaan dengan turunnya berkah sebagaimana mereka senang untuk turun saat al-Qur'an dibaca. Selain itu juga para malaikat tersebut akan mengelilingi halaqah-halaqah *dzikir* (majelis ilmu) dan meletakkan sayap mereka bagi pencari ilmu dengan penuh kejujuran, sebagai bentuk penghormatan terhadapnya.

C. Pembahasan

Pada subbab ini berisi pemaparan berupa hasil analisis oleh penulis dari penjelasan pada subbab sebelumnya. Pada subbab ini penulis mengklasifikasikan pemahaman para tokoh agama di Desa Handil Negara Kayu Bawang mengenai Surah al-Qadr dengan teori level pemahaman terhadap teks, serta mengklasifikasikan motivasi masyarakat Desa Handil Negara Kayu Bawang melakukan pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah di Desa Handil Negara Kayu Bawang dengan teori motivasi Abraham H. Maslow.

1. Klasifikasi Pemahaman dalam Level Pemahaman terhadap Teks

Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab II kajian pustaka tidak semua pemahaman tentang teks (*nash*) ayat al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai tafsir.

²¹ MY, Tokoh Agama Desa Handil Negara Kayu Bawang, Wawancara Pribadi, Rumah Kediaman Informan, 14 Maret 2024.

Tingkat pemahaman terhadap teks mengacu pada tingkat pemahaman para penafsir pada ayat al-Qur'an berdasarkan latar belakang yang berbeda. Klasifikasi level pemahaman terhadap teks (*nash*) al-Qur'an antara lain, yaitu, pertama pemahaman, kedua tafsir (*tafsîr*), ketiga penerapan (*tathbîq*), keempat penggunaan (*isti'nâs*), kelima penyimpangan atau penyalahgunaan (*inhirâf, abuse*).

Dari hasil penyajian data mengenai tafsir Surah al-Qadr dan relevansi pada ritual, dapat diketahui bahwa para tokoh agama di Desa Handil Negara Kayu Bawang mereka memahami makna Surah al-Qadr secara umum baik tekstual maupun konstektual

Pemahaman tokoh agama dalam memahami makna Surah al-Qadr sama seperti pemahaman pada umumnya yaitu menurut pendapat mayoritas ulama, seperti tokoh agama Muhammad Zaini beliau menjelaskan secara pengetahuan yang beliau miliki kata al-Qadr secara kebahasaan yaitu kadar kemuliaan kemudian *lailatul qadr* artinya malam kemuliaan adapun *alfi syahrin* artinya seribu bulan dan *tanazzalul malâikatu war ruhi* yang artinya turunnya para malaikat bersama malaikat Jibril. Sama halnya dengan Muhammad Yassir beliau menjelaskan secara pengetahuan yang beliau miliki serta menjadikan kitab *tafsîr Ibnu Katsîr* sebagai referensi ketika menjelaskan, seperti kata al-Qadr diartikan dengan kemuliaan luar biasa dikarenakan peristiwa yang terjadi pada saat itu, lalu makna *lailatul qadr* yang artinya malam kemuliaan *alfi syahrin* artinya seribu bulan lalu *tanazzalul malâikatu war ruhi* yang artinya banyaknya turun para malaikat dan malaikat Jibril dikarenakan peristiwa tersebut.

Adapun mengenai relevansi Surah al-Qadr dengan ritual, Muhammad Zaini menjelaskan bahwa pembacaan Surah tersebut dikarenakan sudah menjadi tradisi sejak ulama dulu serta kandungan yang terkandung di dalam Surah tersebut yaitu kemuliaan yang luar biasa, yakni turunnya al-Qur'an beserta malaikat Jibril dan para malaikat lainnya dikarenakan banyaknya keberkahan sehingga dapat melindungi jenazah dari azab kubur. Sama halnya dengan alasan tokoh agama Muhammad Yassir, yakni di karenakan sudah menjadi tradisi sejak dulu serta kandungan yang terdapat didalamnya, bahkan beliau menjelaskan menggunakan rujukan kitab *tafsîr Ibnu Katsîr* dan kitab *fiqh I'ânatur Thâlibîn* ketika menjelaskan tafsir Surah al-Qadr dan relevansi ayat tersebut dengan ritual pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah. Alasan beliau menerapkan ayat tersebut dikarenakan keutamaan dari membaca al-Qur'an yakni para malaikat itu selalu turun bersamaan dengan turunnya berkah sebagaimana mereka senang untuk turun saat al-Qur'an dibaca serta terdapat pula hadits yang berisi anjuran pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah.

Dari kesimpulan di atas, penulis mengkategorikan pemahaman mereka pada level “penerapan” (*tathbîq*) dikarenakan terdapat ustaz yang memahami makna Surah al-Qadr dengan menggunakan referensi kitab *tafsîr Ibnu Katsîr* sebagai rujukan dan penerapan Surah al-Qadr dalam ritual menggunakan referensi kitab *I'ânah al-Thalibin* sebagai acuan. Dan terdapat pula pemahaman ustaz yang masuk pada level “penggunaan” (*isti'nas*) dikarenakan penafsir memahami makna dengan pengetahuan yang hanya dia ketahui lalu kemudian menggunakan penganalogian ketika pengamalan Surah al-Qadr dalam ritual walaupun pengetahuan dia dalam

mengamalkan belum begitu jelas dan kuat karena tidak dikuatkan dengan argumen referensi lain.

4.1 Level Pemahaman terhadap teks

No	Level Pemahaman terhadap Teks	Informan
1	Pemahaman	-
2	<i>Tafsîr</i>	-
3	Penerapan (<i>tathbîq</i>)	Muhammad Yassir
4	Penggunaan (<i>isti'nâs</i>)	Muhammad Zaini,
5	Penyalahgunaan/penyimpangan	-

2. Klasifikasi Motivasi dalam Teori Motivasi Abraham H. Maslow

Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab kajian pustaka, motivasi Abraham H. Maslow menjelaskan mengenai tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Individu yang dimaksud pada teori ini adalah manusia.

Teori ini mencakup lima tingkat persyaratan yang harus dipenuhi. Dimulai dengan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan untuk tubuh manusia, rasa aman, rasa kasih sayang, pencapaian, dan mengaktualisasikan diri adalah tingkat kebutuhan tertinggi.

Dari Hasil Wawancara tersebut dapat disimpulkan alasan motivasi serta tujuan dari para warga Desa Handil Negara Kayu Bawang membaca Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah antara lain:

- a. Mengikuti tradisi para ulama terdahulu terkhusus yang bermadzhab Syafi'i,

- b. Makna yang terkandung dalam Surah al-Qadr,
- c. Mengharapkan dapat melindungi jenazah dari siksa kubur,
- d. Mengharapkan sang jenazah dapat diberi keringanan dari azab kubur,
- e. Mengharapkan dosa-dosa jenazah dihapus,
- f. Mengharapkan agar semua pintu-pintu neraka ditutup,
- g. Menyelamatkan jenazah dari siksa kubur,
- h. Sebagai bentuk ikhtiar dalam upaya agar jenazah diberikan perlindungan dari azab kubur,
- i. Al-Qur'an dijadikan pelindung dan sahabat di dunia, akhirat maupun di alam kubur.
- j. Sebagai kegiatan spiritual dan kepuasan diri bagi keluarga yang ditinggalkan jenazah.

4.2 Teori Motivasi Abraham H. Maslow

No	Teori Motivasi Abraham H. Maslow	Informan
1	Fisiologis (mencakup perasaan haus dan lapar, perlindungan, seks, dan kebutuhan fisik lainnya)	-
2	Keamanan (mencakup perlindungan dan keselamatan dari kerugian fisik dan emosional)	Mahroni, Suriani, Muhammad Yani.
3	Sosial (mencakup kekeluargaan, persahabatan, kasih sayang, rasa dimiliki, dan diterima baik)	Mahroni, Suriani, Faridah,

		Rabiatul Adawiyah, Muhammad Yani
4	Penghargaan (mencakup faktor hormat internal (misalnya, harga diri, otonomi, dan prestasi) dan faktor hormat eksternal (misalnya, status, pengakuan, dan perhatian).	-
5	Aktualisasi diri (motivasi untuk mengembangkan diri, mencapai potensinya, dan menjadi dirinya sendiri)	Mahroni, Suriani, Faridah, Rabiatul Adawiyah, Muhammad Yani

Pada pengelompokan di atas dipahami bahwa motivasi masyarakat Desa Handil Negara Kayu Bawang masuk pada kategori teori motivasi Abraham H. Maslow pada tingkatan dua, tiga dan lima yaitu kebutuhan akan rasa keamanan secara emosional, kebutuhan akan rasa sosial serta pada puncaknya kebutuhan akan aktualisasi diri dikarenakan alasan mereka melakukan hal tersebut sudah menjadi suatu kebutuhan spiritual serta kebiasaan sosial dimasyarakat sana dengan berharap jenazah diberikan perlindungan dari azab kubur sehingga hati para keluarga yang ditinggalkan dapat tenang tanpa rasa khawatir lagi,

Dari hal tersebut juga dapat disimpulkan terkait motivasi masyarakat Desa Handil Negara Kayu Bawang melakukan pembacaan Surah al-Qadr dalam ritual tersebut adalah dikarenakan sebagai kebutuhan spiritual karena kuatnya sikap religius pada ajaran Islam serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap tradisi yang telah diajarkan oleh para ulama dulu sehingga mereka berharap dengan pembacaan Surah al-Qadr dalam penguburan jenazah tersebut dapat melindungi jenazah dari azab kubur, diringankan azab kubur, dihapus segala dosa-dosanya, dan dilindungi dari api neraka dikarenakan fadilat dari Surah tersebut.